



Survey Industri Kecil Menengah Logam di Desa Bengle Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal

Survey of Small and Medium Metal Industries in Bengle Village as an Effort to Develop the Local Economy

Ananda Firza Ramadhan¹, Nisrina Nabila A`bidah², Muhammad Salsabil Fadilah³, Heny Indriani⁴, Budi Santoso⁵, Muhammad Ainurohman⁶, Mohammad Samsul Bakhri^{7*}

¹⁻⁷ Politeknik Purbaya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: moh.samsulbakhri@gmail.com

Riwayat artikel:

Naskah Masuk: 26 Desember 2025;
Revisi: 24 Januari 2026;
Diterima: 07 Februari 2026;
Terbit: 09 Februari 2026;

Keywords: Economic Development; Local Economy; Metal Machinery Industry; Small Medium Enterprises; Tegal Regency.

Abstract: Tegal Regency is a region in Central Java Province. Geographically, Tegal Regency is situated on a highly advantaged path. This regency, with its capital in Slawi, boasts a diverse range of economic centers spread across several regions. Dominated by small and medium-sized industries, the community can be empowered and participate in improving their well-being through job creation. Small and Medium Industry centers are highly diverse. One area we highlight in this article is the potential of metal and machinery SMEs, which are crucial commodities in the local economy. The metal industry is located around Talang District. The metal and machinery sector holds significant promise due to the potential for increased manufacturing demand, which can boost the local economy. In this study, we used field research and interviews to understand how the SME economy operates. By highlighting this, we hope that the government will focus on SMEs, particularly in the metal and machinery sector, by providing incentives for training and improving product quality and human resources. Based on the above description, local economic growth is highly possible with the support of adequate facilities and infrastructure.

Abstrak

Kabupaten Tegal merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Tengah. Jika melihat pada kondisi geografisnya, Kabupaten Tegal terletak pada jalur yang sangat diuntungkan. Kabupaten dengan ibukota Slawi ini memiliki beragam sentra ekonomi yang tersebar di beberapa daerah. Di dominasi oleh Industri Kecil Menengah, masyarakat dapat berdaya dan ikut serta meningkatkan kesejahteraan melalui penciptaan lapangan pekerjaan sektor kecil menengah. Sentra Industri Kecil Menengah (IKM) sangatlah beragam. Salah satu yang kami angkat dalam tulisan ini adalah potensi IKM logam dan mesin yang menjadi komoditas penting dalam sektor perekonomian masyarakat lokal. Industri Logam tersebut terletak sekitar wilayah Kecamatan Talang. Sektor logam dan mesin menjadi sangat menjanjikan karena kebutuhan manufaktur yang berpeluang meningkat sehingga dapat mengangkat perekonomian warga lokal. Pada penelitian ini, kami menggunakan metode riset lapangan dan wawancara untuk mengetahui bagaimana ekonomi kecil-menengah bergerak. Dengan mengangkat ini, harapannya Industri Kecil Menengah (IKM) khususnya pada sektor logam dan mesin dapat menjadi perhatian Pemerintah untuk memberikan insentif yang bisa digunakan untuk kepelatihan dan peningkatan kualitas produk maupun sumber daya manusia (SDM). Jika melihat uraian di atas, maka peningkatan ekonomi local sangatlah mungkin dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai.

Kata kunci: Kabupaten Tegal; Pembangunan Ekonomi; Ekonomi Lokal; Industri Mesin Logam; UKM.

1. PENDAHULUAN

Industri Kecil Menengah (IKM) memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian lokal, khususnya di wilayah pedesaan. Keberadaan IKM tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan masyarakat, tetapi juga sebagai upaya pemerataan ekonomi dan

penciptaan lapangan kerja. Dalam konteks pembangunan ekonomi daerah, penguatan sektor IKM menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk mendorong kemandirian ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal.

Desa Bengle merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi pada sektor IKM logam. Aktivitas produksi yang dilakukan oleh pelaku usaha di desa ini telah berlangsung cukup lama dan menjadi mata pencaharian utama bagi sebagian masyarakat. Produk-produk logam yang dihasilkan memiliki nilai fungsional serta peluang pasar yang cukup luas. Namun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi desa secara berkelanjutan (Tambunan, 2019; Kuncoro, 2020).

Berbagai kendala masih dihadapi oleh IKM logam di Desa Bengle, antara lain keterbatasan dalam pengelolaan usaha, kurangnya inovasi produk, serta minimnya pemanfaatan teknologi dan strategi pemasaran. Kondisi ini menyebabkan daya saing produk relatif rendah dan jangkauan pasar yang terbatas. Tanpa adanya upaya pengembangan yang terarah, potensi ekonomi yang dimiliki berisiko tidak memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat (Hidayat & Nugroho, 2021; Praswati, 2017).

Optimalisasi potensi IKM logam menjadi langkah penting dalam mendorong pengembangan ekonomi lokal. Pendekatan ini tidak hanya berpaku pada peningkatan kapasitas produksi, tetapi juga mencakup penguatan manajemen usaha, peningkatan kualitas produk, serta memaksimalkan pemanfaatan teknologi informasi sebagai sarana promosi dan pemasaran. Dengan strategi yang tepat, IKM logam di Desa Bengle diharapkan mampu berkembang secara lebih adaptif dan berkelanjutan (Riyanto & Sugiarto, 2020; Wahyuni & Mardiana, 2022; Sulistiyani, 2017).

Melihat keadaan yang demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi IKM logam di Desa Bengle serta merumuskan upaya optimalisasi yang dapat mendukung pengembangan ekonomi lokal. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi Pemerintah Desa, pelaku usaha, dan pemangku kepentingan terkait dalam memetakan dan merancang strategi pengembangan IKM yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat setempat (Suryana, 2018).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan potensi dan permasalahan IKM logam di Desa Bengle dalam upaya pengembangan ekonomi lokal. Metode ini dipilih karena sesuai untuk memahami kondisi nyata di lapangan secara langsung.

Penelitian dilaksanakan di Desa Bengle dengan subjek penelitian yaitu pelaku IKM logam dan perangkat desa yang berkaitan dengan kegiatan usaha tersebut. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa subjek memiliki informasi yang relevan dengan topik penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat langsung aktivitas produksi dan kondisi usaha IKM logam. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai potensi, kendala, serta upaya pengembangan usaha. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan dan foto kegiatan.

Analisis data dilakukan secara sederhana dengan cara mengelompokkan data, mendeskripsikan temuan, dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa IKM logam di Desa Bengle memiliki potensi yang cukup besar dalam mendukung perekonomian lokal. Kegiatan produksi telah berjalan secara turun-temurun dan menjadi sumber penghasilan utama bagi sebagian masyarakat. Produk yang dihasilkan meliputi berbagai kebutuhan berbahan logam yang memiliki nilai guna tinggi dan dibutuhkan oleh pasar lokal.

Jenis Produk	Jumlah IKM Logam di Desa Bengle
Knalpot	9+
Pureng	3+
Leheran	3+
Lainnya	5+

Gambar 1. Jenis Produk dan Jumlah IKM.

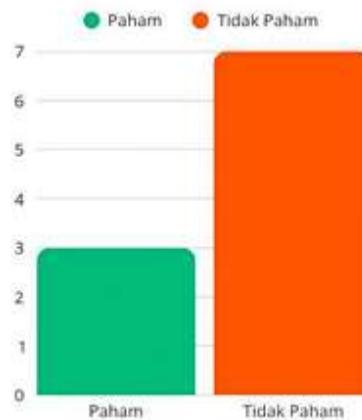
Meski data menunjukkan hasil potensial, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan potensi IKM logam di Desa Bengle belum berjalan secara optimal. Beberapa pelaku usaha masih menggunakan peralatan sederhana sehingga kapasitas dan efisiensi produksi relatif terbatas. Selain itu, variasi produk yang dihasilkan masih minim dan belum banyak mengalami pengembangan dari segi desain maupun kualitas. Dari sisi pemasaran, sebagian besar pelaku IKM masih mengandalkan sistem penjualan secara langsung. Pemanfaatan teknologi informasi dan media digital sebagai sarana promosi masih sangat

terbatas. Kondisi ini menyebabkan jangkauan pemasaran produk belum luas dan bergantung pada pasar lokal saja



Gambar 2. Proses Produksi IKM Logam di Desa Bengle.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa keterbatasan pengetahuan dalam pengelolaan usaha menjadi salah satu kendala utama. Pelaku IKM umumnya belum melakukan pencatatan keuangan secara teratur dan belum memiliki perencanaan usaha yang jelas. Hal ini berdampak pada sulitnya mengukur perkembangan usaha dan menentukan strategi pengembangan yang tepat.



Gambar 3. Persentase Pemahaman Management Industri.

Berdasarkan temuan tersebut, optimalisasi potensi IKM logam di Desa Bengle dapat dilakukan melalui beberapa upaya, antara lain peningkatan keterampilan pelaku usaha, pengembangan variasi produk, serta pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran. Dukungan dari pemerintah desa dan pihak terkait juga diperlukan dalam bentuk pendampingan, pelatihan, dan fasilitasi promosi agar IKM logam dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pengembangan ekonomi lokal.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menggambarkan bahwa IKM logam di Desa Bengle memiliki potensi ekonomi yang signifikan sebagai penggerak ekonomi lokal, namun belum sepenuhnya terkelola secara optimal. Kesenjangan antara potensi dan pemanfaatan tercermin pada rendahnya kapasitas produksi, terbatasnya inovasi produk, serta belum terintegrasi pemanfaatan teknologi dalam sistem pemasaran dan pengelolaan usaha. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pengembangan IKM logam masih bersifat konvensional dan belum berbasis pada strategi penguatan daya saing yang berkelanjutan, sehingga kontribusinya terhadap pengembangan ekonomi lokal belum maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada Pemerintah Desa Bengle yang telah menerima kami secara baik serta kepada para pelaku IKM logam yang telah memberikan dukungan dan juga bersedia menjadi sumber informasi dalam pelaksanaan penelitian ini. Apresiasi tak lupa kami utarakan kepada untuk seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan dukungan selama proses penelitian dan penyusunan artikel ini, sehingga penelitian dapat dilakukan secara tuntas dan terkondisi dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Gunawan, D. S., Ahmad, A. A., & Gunawan, R. S. (2025). The strategy development SMEs metal from business efficiency aspect and welfare level of the metal craftsmen. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*.
- Hidayat, R., & Nugroho, L. (2021). Penguatan daya saing industri kecil dan menengah melalui inovasi produk dan teknologi. *Jurnal Manajemen Industri*, 15(2), 128–137. <https://doi.org/10.29244/mikm.15.2.128-137>
- Irawati, A., Istiqomah, A., Anabela, C. C., Azizah, A. N., & Rahma, S. (2025). Strategi kebijakan pengembangan industri kecil dan menengah di era perdagangan bebas. *Jurnal Ecoment Global*, 10(2), 117–127. <https://doi.org/10.36982/jeg.v10i2.5767>
- Kuncoro, M. (2020). *Ekonomika industri Indonesia: Menuju negara industri baru 2030*. Andi Offset.
- Lukita, A. S., Maulana, S., Saputri, A. R. N., Wardiyanto, B., & Suharto, B. (2025). Strengthening micro, small, and medium enterprises (MSMEs) post COVID-19 through local economic development (LED) in Kampung Logam-Ngingas, Waru, Sidoarjo. *Dialektika: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 10(2), 314–325. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v10i2.5444>
- Praswati, A. N. (2017). Perkembangan model helix dalam pengembangan industri kecil dan menengah. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 1–18.
- Risty, A. S. M., & Wahyudi, K. E. (2025). Pemberdayaan ekonomi lokal: Industri kecil

menengah (IKM) berorientasi ekspor di Provinsi Jawa Timur. *JANE (Jurnal Administrasi Negara)*.

Riyanto, B., & Sugiarto, S. (2020). Strategi pengembangan UMKM berbasis potensi lokal untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 21(1), 45–56.

Singka, F. N. P., Panjaitan, N. K., & Muhandri, T. (2025). Usaha dan pengembangan industri kecil berbasis komunitas lokal. *Manajemen IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 9(2), 158–169. <https://doi.org/10.29244/mikm.9.2.158-169>

Sudrajat, A. S. E., & Siregar, N. A. (2025). Identifikasi IKM (industri kecil menengah) Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara. *Indonesian Journal of Spatial Planning*, 2(2). <https://doi.org/10.26623/ijsp.v2i2.4418>

Sulistiyani, A. T. (2017). *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*. Gava Media.

Suryana. (2018). *Ekonomi kreatif: Konsep, peluang, dan tantangan dalam pembangunan ekonomi*. Salemba Empat.

Tambunan, T. T. H. (2019). *Usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia: Isu-isu penting*. LP3ES.

Wahyuni, S., & Mardiana, N. (2022). Digital marketing sebagai strategi pengembangan industri kecil menengah di daerah pedesaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 11(2), 134–145.

Yudhawati, W., Sidik, M. F., Farid, A., Wilis, G. R., Wibowo, H., Hidayat, R., Santosa, I., & Sunardi, S. (2025). Pemberdayaan IKM logam Kota Tegal dalam meningkatkan keunggulan bersaing melalui SILKOT. *Civil Engineering for Community Development*, 1(2). <https://doi.org/10.36055/cecd.v1i2.24819>

Zainuddin, M., Sudarmiatin, S., & Hermawan, A. (2025). Development of metal and machinery small and medium enterprises (SMEs) in West Lombok Regency with the Blue Ocean Strategy approach. *EKSYAR: Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam*, 9(2). <https://doi.org/10.54956/eksyar.v9i2.358>